

**Modal Sosial Petani Dan Produktivitas Kelapa Di Desa Sea
Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa**

***Farmers' Social Capital And Coconut Productivity In Sea Village
Pineleng District Minahasa Regency***

Vira Ranna Dien⁽¹⁾, Noortje M. Benu⁽²⁾, Martha M. Sendow⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: dienvira99@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	:	3 Juni 2022
Disetujui diterbitkan	:	28 September 2022

ABSTRACT

This study aims to examine the social capital of farmers and coconut productivity in Sea Village, Pineleng District, Minahasa Regency. This research was conducted from July 2021 to April 2022. The data used were primary data and secondary data. Primary data were collected through interviews, based on a questionnaire. Secondary data was obtained from the Sea Village office in the form of geographical conditions and socio-economic conditions of the community. The sample of this study were 30 farmers from a total population of 60 coconut farmers who were taken using purposive sampling method. The results showed that the social capital of coconut farmers in Sea Village, Pineleng District, Minahasa Regency was relatively high, based on the results of the study with an index of 75.86% and the tendency of productivity variables in the medium category with a percentage of 43.33% or as many as 13 coconut farmers.

Keywords: Social Capital; Productivity; Coconut

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji modal sosial petani dan produktivitas kelapa di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan juli 2021 sampai April 2022. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, berdasarkan kuesioner. Data Sekunder diperoleh dari kantor Desa Sea berupa kondisi geografis dan keadaan sosial ekonomi masyarakat. Sampel dari penelitian ini yaitu 30 petani dari jumlah populasi petani kelapa sebanyak 60 orang yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial petani kelapa di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa tergolong tinggi, berdasarkan hasil penelitian dengan indeks 75,86% dan kecenderungan variabel produktivitas pada kategori sedang dengan presentase 43,33% atau sebanyak 13 petani kelapa.

Kata kunci : Modal Sosial; Produktivitas; Kelapa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pohon kelapa merupakan tanaman yang paling banyak dibudidayakan secara ekstensif, tumbuh, serta dimanfaatkan bagi kehidupan manusia. Kelapa merupakan salah satu sumber pendapatan yang sangat penting bagi masyarakat. Kabupaten Minahasa merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yang mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan memiliki luas tanaman kelapa sebesar 18.236,49 Ha dan salah satu daerah yang memproduksi tanaman kelapa dengan jumlah produksi sebesar 21.367,70 ton (BPS Kabupaten Minahasa, 2020). Kecamatan Pineleng merupakan salah satu kecamatan sentra produksi kelapa di Kabupaten Minahasa dengan luas areal tanaman kelapa sebesar 2.290 Ha dengan produksi 3.165 ton serta produktivitas sebesar 1,38ton/ha.

Desa Sea merupakan salah satu desa di Kecamatan Pineleng yang memiliki luas wilayah perkebunan sebesar ±375 Ha. Desa sea merupakan desa yang strategis karena berdekatan dengan Kota Manado yang merupakan Ibu Kota provinsi Sulawesi Utara. Meskipun berdekatan dengan kota manado dan dikatakan strategis penduduk masih mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian. Berikut ini data luas tanam tanaman perkebunan dan hortikultura di Desa Sea Kecamatan Pineleng :

Tabel 1.Luas Tanam Tanaman Perkebunan dan Holtikultura di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa

No	Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)
1	Kelapa	122
2	Pisang, Rambutan, Mangga, Langsung	74
3	Cabai	12
4	Kangkung/Kemangi	9
5	Jagung	86

Sumber : Kecamatan Pineleng Dalam Angka 2020

Pohon Kelapa menjadi salah satu tanaman perkebunan yang banyak di usahakan oleh petani di Desa Sea karena memiliki luas tanam paling besar yaitu 122 Ha. Biji kelapa yang dihasilkan hampir 99% diolah menjadi kopra, kopra yang dihasilkan petani kelapa di Desa Sea umumnya hasil pengasapan langsung. Kopra yang dihasilkan kemudian di jual pada pengumpul.

Petani Kelapa yang ada di Desa Sea merupakan petani yang mengandalkan kemampuan, teknik dan alat bertani tradisional,

sehingga dalam proses pengolahan kelapa yang banyak dijadikan kopra, petani membentuk kelompok 2-3 orang. Rasa percaya dapat memfasilitasi peningkatan produktivitas kelapa secara tidak langsung. Rasa percaya antar sesama petani dapat membantu petani dalam menghemat biaya yang dikeluarkan karena dengan rasa percaya sesama petani akan saling membantu dalam meminjamkan peralatan dan saling bekerjasama yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas.

Jaringan mempengaruhi produktivitas secara tidak langsung. Putnam (*dalam* Kholifah 2016) menyatakan bahwa mudah dan sulit seseorang mendapatkan informasi berasal dari banyaknya jaringan yang dimiliki. Jaringan dapat membantu petani dalam meningkatkan kemampuan/skill, pengeluaran biaya yang lebih murah dan menjalin hubungan dengan pemerintah dapat membantu petani dalam kesulitan contohnya permasalahan lahan yang sering dialami petani.

Norma adalah aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh petani. Mengembalikan peralatan tani yang dipinjam dan membayar pinjaman uang, sembako dan upah sesuai aturan dapat menciptakan kepercayaan. Arrow (*dalam* Kholifah, 2016) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan yang lebih tinggi akan menurunkan biaya karena dengan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mematuhi norma-norma yang telah dibuat.

Hal tersebut tentunya tidak lepas dari peran modal sosial sebagai penunjang yang memberikan kontribusi nyata terhadap produktivitas pengolahan yang berpengaruh langsung dalam peningkatan hasil pertanian.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai modal sosial petani kelapa dalam produktivitas pertanian di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.

Pengertian Modal Sosial

Menurut Bourdieu dalam Usman (2018) modal sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau virtual (tersirat) yang berkembang pada seorang individu atau sekelompok individu karena kemampuan untuk memiliki suatu jaringan yang dapat bertahan lama dalam hubungan-hubungan yang lebih kurang telah diinstitusikan berdasarkan pengetahuan dan pengenalan timbal balik.

Putnam dalam Field (2018) menyatakan bahwa modal sosial mengacu pada esensi dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma dan jaringan sosial yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan lebih terkoordinasi, dan anggota masyarakat dapat berpartisipasi dan bekerjasama secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bersama, dan mempengaruhi produktivitas secara individual maupun berkelompok.

Mudiarti dalam Kawulur (2017) mendefinisikan modal sosial sebagai sumberdaya yang muncul dari adanya relasi sosial dan dapat digunakan sebagai perekat sosial untuk menjaga kesatuan anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama, ditopang oleh adanya kepercayaan, dan norma sosial yang dijadikan acuan bersama dalam bersikap, bertindak dan berhubungan satu sama lain.

Ngangi (2021) mengartikan modal sosial sebagai stok kepercayaan sosial, norma dan jaringan dimana masyarakat dapat menggambarkan penyelesaian problem umum. Modal sosial adalah sumber daya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru.

Modal sosial adalah modal yang dimiliki individu yang mengacu pada organisasi sosial dengan kepercayaan, norma-norma dan jaringan yang dapat menjembatani terciptanya kerjasama yang saling menguntungkan. Modal sosial digunakan untuk mengukur kualitas hubungan dalam komunitas, organisasi, dan masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana modal sosial petani Kelapa di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa?
2. Produktivitas Kelapa di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu

1. Untuk mengkaji modal sosial petani kelapa di Desa Sea Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa.
2. Untuk Mengetahui Produktivitas Kelapa di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat atau tambahan pengetahuan bagi berbagai pihak seperti :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan secara keseluruhan
3. Bagi Peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis, serta dapat menjadi titik tolak untuk melakukan penelitian serupa dalam lingkungan yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan memperhatikan bahwa masyarakat yang berada di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa masih banyak yang berprofesi sebagai petani kopra. Kegiatan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan selama 9 bulan, terhitung mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* (Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu). Dalam hal ini sengaja ditentukan pada Petani Kopra. Peneliti Mengambil sampel secara sengaja yaitu sebanyak 30 Responden dari jumlah populasi 60 petani kopra. Hal ini dikarenakan 30 reponden merupakan sebagian dari populasi yang mencerminkan atau mewakili ciri dan kondisi dari populasi.

Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dengan petani-petani yang ada di Desa Sea

Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa sebagai sampel penelitian. Data sekunder diperoleh dari kantor Desa berupa kondisi geografis dan keadaan sosial ekonomi masyarakat.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden
 - a. Usia
 - b. Tingkat pendidikan terakhir
2. Produktivitas Pertanian
 - a. Luas tanaman kelapa
 - b. Produksi per 1 kali panen

Produktivitas
 $= \frac{\text{Produksi Kopra (Kuartal)}}{\text{Luas Tanaman Kelapa}}$

3. Modal Sosial
 Konsep yang di ukur dalam penelitian ini dilihat dari aspek peranan modal sosial berdasarkan 1. Kepercayaan (*Trust*), 2. Jaringan (*Network*), dan 3. Norma (*Norms*).

- 1) Kepercayaan
 - a. Meminjamkan peralatan tani kepada petani lain.
 - b. Kegiatan mengelolah kelapa lebih cepat dan mudah dilakukan secara bersama.
 - c. Percaya hasil panen dititipkan kepada petani lain untuk di jual.
 - d. Percaya terhadap informasi dari sesama petani mengenai teknik pengolahan kelapa.
- 2) Jaringan
 - a. Interaksi antar sesama petani berperan dalam meningkatkan hasil.
 - b. Komunikasi petani kelapa dengan pemerintah.
 - c. Menjalani kemitraan dengan pihak lain agar mendapat sarana produksi yang lebih murah.
- 3) Norma
 - a. Membayar pinjaman uang, sembako, dan upah tepat waktu.
 - b. Mengembalikan peralatan yang dipinjam.
 - c. Tidak memulai pekerjaan pada hari Selasa dan Jumat.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif untuk menjelaskan data variabel-variabel penelitian. Menggunakan uji kecenderungan untuk mengkategorikan skor yang diperoleh dari produktivitas pertanian.

Penentuan variabel berdasarkan pengelompokan atas ranking dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1. Pengkategorian Produktivitas

No	Interval	Kategori
1	$X > (m + 1,5SD)$	Sangat Tinggi
2	$(m + 0,5SD) < X \leq (m + 1,5SD)$	Tinggi
3	$(m - 0,5SD) < X \leq (m + 0,5SD)$	Cukup
4	$(m - 1,5SD) < X \leq (m - 0,5SD)$	Rendah
5	$X \leq (m - 1,5SD)$	Sangat Rendah

Dimana :

X = Rata-rata Hitung

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Data yang telah terkumpul dilakukan tabulasi, yaitu memberikan nilai (*scoring*). *Scoring* dilakukan menggunakan Skala Likert sesuai dengan variabel modal sosial yang telah diuraikan dalam bentuk item-item pernyataan yang disusun dalam bentuk kuesioner dengan bobot nilai sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman Nilai Jawaban

No	Simbol	Keterangan	Nilai
1	ST	Sangat Tinggi	5
2	T	Tinggi	4
3	S	Sedang	3
4	R	Rendah	2
5	SR	Sangat Rendah	1

Memperoleh nilai total masing-masing variabel adalah dengan menjumlahkan nilai-nilai dari item pernyataan dan kemudian dibagi dengan jumlah item pernyataan. Nilai variabel tersebut digolongkan dalam beberapa kategori yang didasarkan pada skala likert. Riduwan (dalam Kawulur 2017) Dengan cara perhitungan skor masing-masing pernyataan:

Jumlah skor tiap kriterium = $\frac{\text{Capaian skor } x}{\text{Jumlah responden}}$

ST = $5 \times 30 = 150$

T = $4 \times 30 = 120$

S = $3 \times 30 = 90$

R = $2 \times 30 = 60$

SR = $1 \times 30 = 30$

Cara pengukuran skor keseluruhan untuk mengetahui Modal Sosial Petani yang berada di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa yaitu :

Jumlah skor seluruh kriterium =

$\frac{\text{Capaian jumlah skor } x \text{ Jumlah Responden } x \text{ Instrument Pernyataan}}$

$$\begin{aligned}
 ST &= 5 \times 30 \times 10 = 1.500 \\
 T &= 4 \times 30 \times 10 = 1.200 \\
 S &= 3 \times 30 \times 10 = 900 \\
 R &= 2 \times 30 \times 10 = 600 \\
 SR &= 1 \times 30 \times 10 = 300 \\
 \text{Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pernyataan} &= 1.500 \\
 \text{Jumlah skor terendah} &= 300
 \end{aligned}$$

$$\text{Indeks Modal Sosial} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Dengan interpretasi nilai :

$$\frac{300}{1500} \times 100\% = 20\%$$

$$\frac{600}{1500} \times 100\% = 40\%$$

$$\frac{900}{1500} \times 100\% = 60\%$$

$$\frac{1200}{1500} \times 100\% = 80\%$$

$$\frac{1500}{1500} \times 100\% = 100\%$$

Keterangan kriterium interpretasi skor Modal Sosial :

- Angka < 20% = Sangat Rendah
- Angka 21% - 40% = Rendah
- Angka 41% - 60% = Sedang
- Angka 61% - 80% = Tinggi
- Angka 81% - 100% = Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Desa Sea adalah salah satu desa dari 14 desa yang berada di wilayah Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan secara geografis, Desa Sea terletak pada 1 Lintang Utara dan 124 Bujur Timur dengan mempunyai luas wilayah sebesar ±552 Ha yang terdiri dari pemukiman seluas ±104.5Ha, pekarangan seluas ±47,5 Ha, perkebunan ± 375 Ha dan prasarana umum seluas ±25Ha. Desa sea berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Desa Sea Satu, Desa Sea Dua
- Sebelah Timur : Kel. Malalayang, Desa Warembungan
- Sebelah Selatan : Desa Warembungan, Kawasan Hutan
- Sebelah Barat : Desa Koha, Desa Tateli dan Desa Kalasey Satu

Karakteristik Responden

Umur Responden

Umur menentukan kemampuan bekerja terlebih bagi para petani yang melakukan aktifitas secara fisik selain itu umur dapat berpengaruh pada pola pikir yang ada pada setiap petani kelapa di Desa Sea.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	<35	7	23,33
2	36-45	8	26,67
3	46-55	9	30
4	>56	6	20
TOTAL		30	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa petani kelapa yang menjadi responden merupakan petani yang berada pada umur yang produktif. Umur responden terbanyak pada interval 46-55 tahun sebanyak 9 responden (30 %), di ikuti dengan jumlah responden pada interval 36-55 tahun sebanyak 8 responden (26,67 %) dan pada interval <35 tahun dengan 7 responden (23,33 %) dan yang terendah pada interval >56 tahun dengan jumlah responden 6 (20%).

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi peningkatan sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang memadai dapat meningkatkan kecakapan petani dalam berusaha tani. Pendidikan juga dapat mempengaruhi cara berpikir dan berinteraksi. Kualitas dan cara berpikir seorang petani dalam hal wawasan sangat berguna dalam peningkatan produksi.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	11	36,67
2	SMP	11	36,67
3	SMA	8	26,66
Jumlah		30	100

Sumber : Kantor Desa Sea, Tahun 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SMP dan SMA memiliki nilai presentase yang sama yaitu 36,67% dengan jumlah responden masing-masing 11. Tingkat responden terendah pada tingkat pendidikan SD yang memiliki nilai presentase 26,66% dengan 8 responden.

Produktivitas Tanaman Kelapa di Desa Sea

Produktivitas adalah rasio dari total output dengan input yang dipergunakan dalam produksi.

Produktivitas yang dipakai adalah produksi kopra per kuartal (Kg) dibagi dengan luas tanaman kelapa petani.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi Kopra (Kuartal)}}{\text{Luas Tanaman Kelapa}}$$

Berdasarkan data variabel produktivitas petani kelapa yang telah diolah, diperoleh nilai maksimum sebesar 815,38; nilai minimum sebesar 520; Mean 621.49; Median 600; Modus 600 dan Standar deviasi sebesar 74.3.

Jumlah kelas interval dalam variabel produktivitas adalah 6 yang diperoleh dari $1+3,33\log 30$. Rentang data dihitung dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu sebesar $815,38 - 520 = 295,38$. Dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang kelas yang dihitung dari rentang data yang dibagi dengan kelas interval yaitu $295,38 : 6 = 50.28$ dibulatkan menjadi 50. Berikut ini tabel distribusi frekuensi produktivitas :

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Produktivitas

No	Interval	Responden	Presentase (%)
1	520 - 569	7	23,33
2	570 - 619	10	33,33
3	620 - 669	6	20
4	670 - 719	5	16,67
5	720 - 769	0	0
6	770 - 819	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi produktivitas terletak pada kelas interval 570 – 619 sebanyak 10 responden.

Tabel 6. Kategori Produktivitas Kelapa Setara Kopra di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa

No	Skor	Responden	Presentase (%)	Kategori
1	>732,89	2	6,67	Sangat Tinggi
2	658,63 – 732,88	5	16,67	Tinggi
3	584,36 – 658,62	13	43,33	Sedang
4	510,09 – 584,35	10	33,33	Rendah
5	<510,08	0	0	Sangat Rendah
Total		30	100	

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 6. dapat diketahui bahwa produktivitas petani pada predikat sangat tinggi sebanyak 2 petani (6,67%), predikat tinggi sebanyak 5 petani (16,67%), sedang sebanyak 13 petani (43,33%), predikat rendah sebanyak 10 petani (33,33%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel produktivitas pada kategori sedang karena sebagian besar

produktivitas termasuk kategori sedang yaitu dengan total sebanyak 13 petani kelapa dengan presentase 43,33%.

Modal Sosial Petani Kelapa di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa

Petani kelapa terdiri dari individu-individu yang tergabung dalam sebuah hubungan sosial yang saling berinteraksi yang di topang oleh rasa percaya, norma dan jaringan yang mampu meningkatkan hasil secara efektif dan efisien. Modal sosial petani kelapa dalam penelitian ini berkaitan dengan elemen-elemen modal sosial yaitu 1) Kepercayaan 2) Norma Sosial dan 3) Jaringan.

Kepercayaan

Tabel 7 memperlihatkan modal sosial dalam kepercayaan yang ditunjukkan antara petani kopra.

Tabel 7. Rekapitulasi dari Total Skor Kepercayaan

No	Pernyataan	Total Skor	%	Kategori
1	Kepercayaan meminjamkan peralatan tanam kepada petani lain	114	76	T
2	Kegiatan mengelola kelapa lebih cepat dan mudah dilakukan secara bersama	133	88,67	ST
3	Percaya hasil panen dititipkan kepada petani lain untuk di jual	75	50	S
4	Percaya terhadap informasi dari sesama petani mengenai teknik pengolahan kelapa	74	49,33	S
TOTAL		396	264	
Rata-rata		99	66	T

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata modal sosial pada indikator kepercayaan adalah 66% yang berada pada kategori tinggi (T). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki rasa kepercayaan.

Pernyataan kepercayaan yang mendapatkan presentase tertinggi yaitu kegiatan mengelola kelapa lebih cepat dan mudah dilakukan secara bersama dengan presentase 88,67% dengan kriteria sangat tinggi (ST). Hal ini karena menurut responden mengelola kelapa menjadi kopra lebih cepat dan mudah dilakukan secara bersama karena dengan bekerjasama antara sesama petani akan saling membantu dan melengkapi satu sama lain. Sedangkan pernyataan percaya terhadap informasi dari sesama petani mengenai teknik pengolahan kelapa memperoleh presentase yang rendah yaitu 49,33% dengan kriteria sedang (S).

Jaringan

Tabel 8 menunjukkan modal sosial petani kopra yang menjelaskan tentang jaringan yang terbentuk diantara sesama petani kopra, pemerintah dan pihak lain.

Tabel 8. Rekapitulasi dari Total Skor Jaringan

No	Pernyataan	Total Skor	%	Kategori
1	Interaksi petani berperan dalam meningkatkan hasil	129	86	ST
2	Komunikasi petani kelapa dengan pemerintah desa	121	80,67	ST
3	Menjalin kemitraan dengan pihak lain agar mendapat sarana produksi yang lebih murah	116	77,33	T
	TOTAL	366	244	
	Rata-rata	122	81,33	ST

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata modal sosial pada indikator jaringan adalah 81,33% yang berada pada kategori sangat tinggi (ST). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki jaringan.

Pernyataan jaringan yang mendapatkan presentase tertinggi yaitu interaksi antar sesama petani berperan dalam meningkatkan kemampuan/skil petani dengan presentase 86% dengan kriteria sangat tinggi (ST). Sedangkan pernyataan menjalin kemitraan dengan pihak lain agar mendapat sarana produksi yang lebih murah memperoleh presentase yang rendah yaitu 77,33% dengan kriteria tinggi (T).

Norma

Berikut ini menunjukkan modal sosial yang menjelaskan tentang norma yang dimiliki petani.

Tabel 9. Rekapitulasi dari Total Skor Norma

No	Pernyataan	Total Skor	%	Kategori
1	Membayar pinjaman uang, sembako dan upah tepat waktu	151	87,33	ST
2	Mengembalikan peralatan yang di pinjam	128	85,33	ST
3	Tidak memulai pekerjaan pada hari selasa dan jumat	117	78	T
	TOTAL	376	250,66	
	Rata-rata	125,33	83,55	ST

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata modal sosial pada indikator norma adalah 83,55% yang berada pada kategori sangat tinggi (ST). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki norma.

Pernyataan norma yang mendapatkan presentase tertinggi yaitu membayar pinjaman uang, sembako dan upah secara tepat waktu dengan presentase 87,33% dengan kriteria sangat tinggi (ST). Sedangkan Pernyataan tidak memulai pekerjaan pada hari selasa dan jumat memperoleh presentase yang rendah yaitu 78% dengan kriteria tinggi (T).

Rekapitulasi Hasil Skor Modal Sosial Petani Kelapa di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa

Tabel berikut merupakan rangkuman/rekapitulasi tentang skor indeks dan interpretasi modal sosial petani kelapa dalam produktivitas pertanian berdasarkan kepercayaan, jaringan dan norma di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.

Hasil penelitian modal sosial petani kelapa dalam produktivitas menggunakan 3 variabel yaitu 1) Kepercayaan, 2) Jaringan, dan 3) sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Rekapitulasi penelitian di tunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Rekapitulasi Total Skor, Indeks dan Interpretasi Hasil Penelitian Modal Sosial Petani Kelapa di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa

No	Variabel	Total Skor	Presentase	Interpretasi
1	Kepercayaan	396	66	Tinggi
2	Jaringan	366	81,33	Sangat Tinggi
3	Norma	376	83,55	Sangat Tinggi
	TOTAL	1138	230,88	

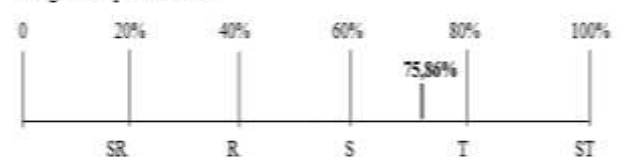
Sumber : Data Primer, 2022

Hasil penelitian untuk Modal sosial petani kelapa menunjukkan jumlah hasil skor 1138 dibandingkan dengan skor ideal tertinggi 1500, dikalikan dengan 100% menghasilkan angka indeks modal sosial sebesar 75.86 dalam kategori Tinggi.

$$\text{Indeks Modal Sosial} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Modal Sosial Petani Kelapa} : \frac{1138}{1500}$$

Dengan Interpretasi Skor :



Gambar 1. Modal Sosial Petani Kelapa Di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa

Skala modal sosial petani kelapa di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa secara keseluruhan persentase berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert dapat diketahui angka indeks yaitu sebesar 75,86% dan tergolong dalam tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial mempunyai peranan yang cukup penting dalam petani kelapa yang ada di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa yang bisa dilihat dari variabel kepercayaan, jaringan dan norma. Modal sosial dibutuhkan sebagai salah satu budaya yang harus ditumbuh kembangkan baik dalam organisasi maupun dalam kehidupan bermasyarakat untuk tetap menjaga hubungan yang rukun dan harmonis serta kelancaran usaha petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Modal sosial petani kelapa di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa tergolong dalam kategori tinggi, berdasarkan hasil penelitian dengan indeks 75,86%. Modal sosial tersebut berupa kepercayaan, jaringan dan norma. Dengan modal sosial yang ada pada petani kelapa dapat meningkatkan kesadaran petani tentang banyaknya peluang yang dapat dikembangkan serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

Kecenderungan variabel produktivitas pada kategori sedang karena sebagian besar produktivitas termasuk kategori sedang yaitu dengan total sebanyak 13 petani kelapa dengan presentase 43,33%.

Saran

Hendaknya tingkat kepercayaan terhadap sesama petani lebih ditingkatkan. Karena dengan tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu petani kelapa dalam bekerjasama yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari output. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan interaksi sosial, karena lamanya hubungan sosial akan meningkatkan rasa percaya antar petani kelapa. Mempertahankan jaringan dan norma untuk hubungan timbal balik antar petani kelapa dan bermasyarakat guna mempererat jalinan sosial dalam menghadapi kehidupan di zaman modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika (BPS). 2020. Kecamatan Pineleng dalam Angka. BPS Kabupaten Minahasa.
- Field, J. 2018. Modal Sosial. Kreasi Wacana. Bantul.
- Kawulur, S.K. 2017. Modal Sosial Kelompok Tani "CITAWAYA" Di Desa Talikuran I, Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Agri-Sosiol Ekonomi Unsrat. 13(3).
- Kholifa, N. 2016. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ngangi, C. 2021. Modal Sosial Petani Miskin Dalam Strategi Bertahan Hidup Di Kabupaten Minahasa. Agri-Sosial Ekonomi Unsrat. 17(2): 171-180.
- Usman, S. 2018. Modal Sosial. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.